

Tradisi penangkapan paus oleh masyarakat Lamalera di Lembata, Nusa Tenggara Timur = Whaling tradition by lamalera community in Lembata East Nusa Tenggara

Indri Muharani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20431094&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Sumber daya laut dewasa ini mengalami degradasi sebagai akibat dari perilaku pemanfaatan yang tidak ramah lingkungan. Pemanfaatan cenderung bersifat destruktif dan merusak, serta tidak mempertimbangkan aspek konservasi dan keberlanjutan sumberdaya. Salah satu bentuk pemanfaatan yang tidak ramah lingkungan adalah penangkapan satwa yang dilindungi. Saat ini, paus merupakan satwa yang dilindungi karena jumlah populasi mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penangkapan paus secara besar-besaran. Perairan Indonesia merupakan daerah jalur migrasi dari jenis-jenis mamalia laut seperti paus, lumbalumba dan duyung, terutama di wilayah Indonesia bagian timur. Salah satu desa di Nusa Tenggara Timur, yaitu Desa Lamalera melakukan penangkapan paus hingga saat ini dan menjadi tradisi masyarakat Lamalera. Pengaturan mengenai perlindungan dan pemanfaatan satwa di Indonesia sudah ada, baik yang dibentuk oleh Pemerintah sendiri maupun ratifikasi dari konvensi internasional.

<hr>

ABSTRACT

Marine resources currently degraded as a result of utilization behaviors that are not environmentally friendly. Utilization tends to be destructive and damaging, and not considering aspects of the conservation and sustainability of the resource. One form of utilization that are not environmentally friendly is the arrest of protected wildlife. This time, whales is one of protected wildlife due to population decline caused by the massive whaling. Indonesia's sea is the migration routes of species of marine mammals such as whales, dolphins and dugongs, especially in the eastern part of Indonesia's territory. One of the village in East Nusa Tenggara, village of Lamalera conduct whaling until today and become a community tradition of Lamalera. Arrangements regarding the protection and utilization of wildlife in Indonesia, both set up by the Government itself or the ratification of international conventions.